

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan unggas berkembang sangat pesat jika di bandingkan dengan ternak yang lainnya, salah satunya adalah ayam petelur. Produksi utama dari ayam petelur yaitu telur. Telur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, lengkap dan mudah dicerna (Prawirohardjo. 2010).

Ayam ras merupakan hasil rekayasa *genetik* (persilangan/hasil pemuliaan) yang telah didomestikasikan sebagai ayam petelur maupun ayam pedaging. Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam asli Indonesia secara umum berasal dari ayam hutan dan itik liar, yang ditangkap dan dipelihara untuk diambil telurnya. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai *performance* yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Ayam petelur yang baik akan dapat memproduksi dengan optimal pada umur 24-26 minggu.

Fase *grower* pada ayam petelur, terbagi kedalam kelompok umur 6-10 minggu atau disebut fase awal *grower* dimana terjadi pertumbuhan *anatomi* dan sistem hormonal pada fase ini. Anak ayam yang telah mencapai fase *grower* berarti telah melewati masa *starter* yang kritis. Tata laksana untuk anak ayam fase tersebut pada prinsipnya masih sama dengan fase *starter*. Tetapi karena mereka umurnya telah meningkat, maka tentu saja relative lebih tahan terhadap lingkungan ataupun infeksi penyakit. Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur pada tahap bereproduksi dipengaruhi oleh priode *grower*.

Produktivitas ayam petelur selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingginya suhu lingkungan pada siang hari dapat menyebabkan terjadinya *Heat stres*, *heat sres* yang biasa menyerang ayam biasanya disebabkan oleh kondisi suhu udara lingkungan melebihi suhu normal (>28°C) sehingga ayam tidak mampu menyeimbangkan antara produksi dan pembuangan panas tubuhnya yang mengakibatkan produktivitas menjadi lambat (Tamzil,2014).

Banyak hal-hal yang harus diperhitungkan untuk peningkatan populasi ayam petelur diantaranya adalah pakan. Dalam pemeliharaan ayam petelur fase *grower*, konsumsi ransum merupakan hal penting yg harus diperhatikan karena merupakan kebutuhan pokok akan berpengaruh terhadap penambahan bobot badan. Bobot badan ayam yang dicapai pada periode *grower* akan mempengaruhi penampilan saat produksi, terutama pada bobot telur dan awal berproduksi. (Fadilah dan fatkhuroji, 2013).

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik. Pemeliharaan ayam petelur di PT Telur Intan farm dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Fase *starter* adalah pertumbuhan ayam umur 0 – 6 minggu atau masa yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam. Hal yang harus diperhatikan pada pemeliharaan fase *starter* adalah suhu kandang, pemberian pakan, populasi ayam dan biosecurity. Fase *grower* adalah ayam berumur 7 – 13 minggu. Sistem pemeliharaan fase *grower* hampir sama dengan fase *starter*, tetapi karena fase *grower* umurnya meningkat maka lebih tahan dengan suhu lingkungan yang ada dan mulai beradaptasi, dan fase *prelayer* mulai umur 14 – 18 minggu, lalu fase *layer* mulai umur 19 - afkir.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan umum dari kegiatan Magang di PT Telur Intan *Farm* Balung Jember:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pemeliharaan, manajemen vaksinasi dan pengobatan, manajemen biosecurity dan penanganan limbah, manajemen perkandangan di PT. Telur Intan Farm Balung Jember.
2. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Memperoleh pengalaman dan meningkatkan keterampilan kerja dalam proses pemeliharaan ayam ras petelur khususnya dibagian manajemen pengendalian penyakit.
2. Menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan dalam melakukan manajemen pengendalian penyakit pada ayam petelur fase *layer* dan fase *grower*.

### 1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan magang adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam ras petelur fase *grower* dan *layer*.
2. Meningkatkan keterampilan bidang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ras petelur fase *grower* dan *layer*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

### 1.3.1 Lokasi magang

Pelaksanaan magang bertempat di PT Telur Intan *Farm* Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

### 1.3.2 Waktu magang

Pelaksanaan magang yaitu selama 2 bulan pada tanggal 10 Oktober tahun 2022 sampai dengan 10 Desember tahun 2022.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan di PT Telur Intan *Farm* Balung Jember dengan cara mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan mengikuti kegiatan rutin secara langsung dilapangan bersama pembimbing lapang serta melakukan diskusi secara

langsung dengan supervisor dilapangan. Agar mahasiswa menjadi lebih mengerti dan lebih memahami, mahasiswa juga mengisi seluruh kegiatan yang dilakukan dilapangan di buku harian atau *logbook*.